

# Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris SMP N 3 Pleret

Anisa Agus Ariyani<sup>1</sup>, Hartuti<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1</sup>, SMK Negeri 3 Pleret<sup>2</sup>

---

## Key Words:

Bahasa Inggris, Pendekatan diferensiasi, Kurikulum merdeka.

---

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan baik. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan data serta informasi mengenai peningkatan minat belajar Bahasa Inggris melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model atau gaya mengajar pembelajaran dengan mengakomodir, melayani, memenuhi serta mengakui keberagaman siswa dan siswi didalam proses belajar sesuai dengan kesiapan, dan minat belajar peserta didik yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi secara langsung, serta melakukan wawancara dengan guru SMP N 3 Pleret untuk mendapatkan informasi secara detail dan nyata serta menganalisis jurnal yang terkait. Metode pembelajaran yang digunakan SMP N 3 Pleret adalah menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan tetap berpedoman dengan buku dan modul dengan kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka.

---

**How To Cite :** Ariyani (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris SMP N 3 Pleret . *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kemajuan serta perkembangan di setiap individu. Pendidikan merupakan sebuah alat guna mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Masyarakat akan semakin maju dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan seluruh potensi yang ada didalam diri setiap individu untuk dapat hidup serta mampu untuk melangsungkan kehidupan secara baik dan penuh sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang berpendidikan. Setiap individu perlu mempelajari banyak ilmu untuk mengembangkan dirinya, seperti ilmu berbahasa asing khususnya bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris. Seiring berkembangnya zaman, generasi muda dituntut untuk dapat untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Di masa yang akan datang mereka akan dihadapkan banyak peluang yang akan ditemukan apabila individu dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Dalam proses mendidik itu tidaklah mudah, tidak langsung dapat untuk dirasakan hasilnya, karena pendidikan merupakan tabungan atau investasi jangka panjang yang akan dapat dirasakan hasilnya ketika individu dapat melakukan peran di masa depan dan berguna bagi kemajuan bangsa dan negara.

Maka dari itu, pemerintah Indonesia banyak melakukan amandemen kurikulum sekolah dengan tujuan untuk menyesuaikan kondisi dan keadaan yang ada. Kurikulum dibuat dengan tujuan sebagai salah satu alat dan juga digunakan sebagai acuan oleh pelaksana

pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan baik guna mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Salah satunya yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan atau ketetapan program pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada sekolah, guru, murid, serta seluruh sumber daya yang ada di instansi sekolah untuk berinovasi dengan mandiri, dengan membebaskan belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif, ini dapat dimulai melalui seorang pendidik sebagai seorang penggerak didalam pendidikan. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini diharapkan berpihak atau berpusat kepada murid (*student centre*), dengan menghargai keunikan dan keragaman potensi, minat, dan bakat peserta didik sehingga proses pembelajaran diharapkan lebih efektif. Kurikulum ini telah diterapkan di SMP N 3 Pleret. Kurikulum merdeka ini memiliki rancangan belajar yang diberi nama pembelajaran berdiferensiasi.

Carol A. Tomlinson, yang merupakan seorang pendidik pendidikan sejak tahun 1995 mencurahkan dan menuliskan pemikiran dan idenya didalam sebuah buku dengan judul "*How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*" berisi mengenai pengajaran dengan memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik. Yang kemudian, pemikirannya ini dikenal dengan sebutan *differentiated instruction* atau dikenal juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut Tomlinson tahun 2000, menyatakan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah usaha atau proses yang dilakukan guna menyesuaikan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang diminati setiap peserta didik, sehingga seluruh peserta didik yang berada di ruang kelas yang pada dasarnya memiliki latar belakang kemampuan serta minat yang berbeda-beda dapat belajar dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses mendiferensiasikan pembelajaran dilakukan bertujuan guna menjawab dan memenuhi kebutuhan, gaya belajar, dan minat belajar dari tiap-tiap siswa dan siswi. Pendidik memiliki tanggung jawab serta peran untuk memfasilitasi serta memenuhi proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari Pendidikan yang diharapkan. Penting bagi seorang pendidik atau pengajar untuk memiliki kemampuan dalam proses untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat, karakteristik, kemampuan, dan keinginan dari masing-masing siswanya. (Kemendikbud, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Hal yang menjadi fokus dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah kepedulian terhadap peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan siswa dengan memberikan tindakan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa belum menghasilkan hasil yang ingin dicapai dan diharapkan semenjak diterapkannya metode pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan minat belajar Bahasa Inggris di kelas. Ini terlihat dari masih kurangnya minat dan antusias dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran belajar mengajar Bahasa Inggris didalam kelas.

## METODE

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian dengan berdasar kepada filsafat yang digunakan selama proses penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti atau penyusun artikel ini berperan sebagai instrument. Teknik untuk mengumpulkan data serta dianalisis dengan bersifat kualitatif ini lebih menekankan dan menonjolkan kepada maknanya (Sugiyono 2017). Adapun tujuan utama di dalam penelitian kualitatif ini yaitu membuat dan memberikan informasi atau kenyataan supaya mudah untuk di pahami atau (*understandable*)

sehingga memungkinkan sesuai dengan modelnya yang dapat membentuk hipotesis baru (Hennink, Hutter&Bailey, 2020; Sarmanu, 2017).

Peneliti ini menggunakan sebuah teknik pengumpulan data dan informasi melalui observasi dan wawancara. Dengan kedua teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks dan nyata dimana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang relevan tentang proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah yang dipergunakan menjadi objek dalam observasi ini adalah SMP Negeri 3 Pleret dengan waktu penelitian selama 10 hari yaitu dimulai tanggal 7 Agustus 2023 dan berakhir tanggal 18 Agustus 2023.

## DISKUSI

Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di SMP N 3 Pleret, pendidik telah mengajarkan materi menggunakan tingkat kesiapan, minat, kemampuan, dan gaya belajar dari masing-masing peserta didiknya. Dengan kesadaran akan perbedaan dan keberagaman siswa dapat disikapi sebagai dasar perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan kreatifitas guru. Pendidik juga dapat berkreasi dengan mengembangkan isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan, serta lingkungan belajar menjadi lebih menarik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan di sekolah bertujuan agar dapat memerdekakan peserta didik dalam proses belajar karena peserta didik tidak perlu harus selalu sama dalam segala hal dengan peserta didik yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar guru SMP N 3 Pleret memberikan beberapa pilihan gaya belajar yang akan dipilih peserta didiknya sesuai dengan minat, kesiapan dan gaya belajar dari masing-masing siswa. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar mengajar guru akan memberikan pilihan media belajar melalui audio video dan dari modul, disini guru akan tetap menggunakan kedua media belajar tersebut namun peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pilihan medianya masing-masing. Karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar mereka sendiri. Ada yang lebih memahami materi Bahasa Inggris dengan melihat video dan mendengarkan audio ada juga yang lebih memahami materi Bahasa Inggris dengan cara membaca.

Pemahaman mengenai kesiapan peserta didik dalam belajar merupakan sebuah konsep yang penting untuk seorang pendidik atau guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Apabila guru yang telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kesiapan peserta didik, maka guru akan bisa untuk mengaitkan kedalam pikiran positif peserta didik mengenai materi pelajaran yang baru dan akan diajarkan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru di sekolah ini juga melakukan penilaian kepada peserta didiknya secara konsisten serta asesmen yang akan dilakukan bertujuan untuk memahami dan merancang kegiatan pembelajaran supaya lebih responsif. Setiap guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini di kelasnya sesuai dengan empat elemen yaitu isi (konten) ini berkaitan dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan gaya belajar murid. Kedua, yaitu proses, yaitu bagaimana siswa dalam mengolah ide dan informasi sehingga dapat menentukan gaya belajar yang sesuai. Karena terdapat banyaknya perbedaan gaya belajar yang ditunjukkan kepada murid, maka kelas perlu untuk dimodifikasi sedemikian rupa supaya kebutuhan belajar dapat tetap terakomodir dengan baik. Ketiga, produk, yang merupakan hasil atau final dari proses pembelajaran berdiferensiasi Keempat, yaitu lingkungan belajar, ini termasuk dengan susunan kelas secara personal, sosial, serta fisik yang dapat dilihat. Setiap guru Bahasa Inggris SMP N 3 Pleret memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Ada yang berfokus pada isi materi saja ada yang berfokus pada proses, produk, maupun lingkungan belajar saja. Namun, harapan dan kenyataan dilapangan tidaklah sama, guru telah mendidik peserta didik

dengan sangat baik dan sesuai dengan kurikulum. Guru juga sangat disiplin dengan jadwal mengajarnya. Mereka akan mendidik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, terlihat masih kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Siswa tidak banyak merespon ketika guru bertanya, kemudian siswa yang kurang atau tidak konsentrasi memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi Bahasa Inggris di depan kelas, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan tertib saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi belum bisa meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa SMP N 3 Pleret. Melihat realita yang ada, guru SMP N 3 Pleret tetap berusaha bagaimana supaya peserta didiknya tertarik dengan Bahasa Inggris. Yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan minat masing-masing. Atau dengan memberikan tugas kepada siswa yang dapat membuat mereka menjadi lebih aktif. Karena pada dasarnya, kurikulum merdeka ini harus menjadikan siswa sebagai center atau pusat (*student centre*) supaya mereka dapat lebih aktif didalam pembelajaran.

Guru juga memberikan *feedback* atau refleksi serta evaluasi setelah siswa selesai mengerjakan tugas, ini bertujuan untuk merespon pencapaian peserta didik bisa dalam bentuk ucapan seperti “selamat”, pemberian tepuk tangan ataupun dengan memberikan sebuah hadiah kecil. Ini akan membuat siswa senang dan secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas. Saat guru merespon atau memberi refleksi terhadap siswanya, ini berarti guru telah mendiferensiasikan proses pembelajarannya dengan menambah serta memperluas informasi yang bermanfaat untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan maksimal. Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi, pengajar SMP N 3 Pleret perlu untuk membentuk kelompok belajar siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang memungkinkan untuk semua peserta didiknya bekerjasama dengan teman kelompoknya pada waktu-waktu tertentu. Guru harus membuat kelompok belajar dengan maksimal empat orang sampai lima orang di dalam satu kelompok dengan tingkat kemampuan dan kesiapan yang sama di setiap kelompok. Guru di sekolah ini juga memberikan penugasan yang sesuai dengan minat serta kesiapan belajar siswa dengan mengkreasi tugas yang sesuai dengan keterampilan peserta didiknya namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran.

SMP N 3 Pleret selalu melakukan dan menggunakan asesmen sebagai proses dalam mengumpulkan, kemudian pencatatan, interpretasi, penggunaan serta komunikasi informasi yang sedang berlangsung mengenai kemajuan peserta didik dalam pengembangan pengetahuan, konsep, keterampilan, dan juga sikap. Asesmen yang digunakan sebagai asesmen sumatif yaitu penilaian dan pencapaian belajar siswa yang berkaitan dengan ujian. Asesmen formatif yaitu penilaian untuk pembelajaran. Penilaian ini menggunakan seluruh proses penilaian dalam memberikan umpan balik atau respon kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Sebelum membentuk kelompok-kelompok belajar ini, tentunya seorang guru perlu mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didiknya. Ini bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan para siswa atau dengan melakukan pengamatan secara mandiri dengan cara melihat peningkatan nilai harian siswa atau dengan menggunakan asesmen yang didalamnya memperhatikan masukan, kesiapan, minat serta bakat peserta didik. Dengan menggunakan hasil asesmen ini, pendidik dapat mendiferensiasikan pembelajarannya, lingkungan belajar, serta evaluasi yang sesuai dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan pilihan belajar dari masing-masing siswanya. Guru juga dapat membuat dan membagikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai minat belajar siswa sehingga guru dapat memahami dan mengelompokkan siswanya sesuai dengan aspek pembelajaran yang menarik dan sesuai. Ketika seorang guru terus mempelajari dan mengenal mengenai keberagaman siswanya, maka akan terwujud pembelajaran yang profesional, efisien, dan efisien. Dengan

memahami peserta didik secara terus menerus ini tentunya akan membangun kesadaran mengenai kekuatan serta kelemahan peserta didik, mengamati, menilai kesiapan, minat serta preferensi belajar siswa. Ini merupakan salah satu metode dalam kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian dan observasi ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris SMP N 3 Pleret sudah atau telah dilaksanakan dan dilakukan dengan baik dengan tetap memperhatikan empat komponen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru juga menyusun strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran seperti jam awal literasi yaitu kegiatan membaca buku atau memberi waktu kepada peserta didik untuk mengulang materi yang telah disampaikan sehingga sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik akan mengingat kemudian melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang terkait dan melakukan presentasi supaya peserta didik lebih aktif. Setelah itu guru memberikan refleksi atau *feedback* atas pencapaian peserta didik. Meskipun telah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik namun masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki kesadaran yang cukup terhadap pentingnya belajar dan menguasai Bahasa Inggris. Terlihat dari kurangnya antusias peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP N 3 Pleret sedang berlangsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMP N 3 Pleret telah memberikan izin serta ketersediaan waktu dan tempat untuk penulis bisa melakukan observasi secara langsung di tempat dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kampus penulis yaitu Universitas Ahmad Dahlan dengan waktu sekitar sepuluh hari. Terimakasih kepada Dra. Darsiti, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP N 3 Pleret, terimakasih kepada ibu Hartuti, S.Pd dan ibu Suratinem, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris dan kepada kepala TU, Humas, dan Kesiswaan atas ketersediaan waktunya untuk menjadi responden di dalam penelitian ini sehingga artikel ilmiah ilmiah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris SMP N 3 Pleret” ini selesai disusun. Terimakasih kepada ibu Ulfa Danni Rosada, M.Pd.,Kons. Selaku Dosen Koordinator Lapangan serta ibu Ratri Nur Hidayati, M.Pd.B.I. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartuti, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Agustus 2023, SMP Negeri 3 Pleret, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wulandari, A. S. (2022). *Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*. Jurnal Pendidikan MIPA. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia (Vol.12).
- Barlian, U.B.,Yuni, A.S.,Ramadhanty,R.R.,& Suhaeni,Y. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Penelitian Multidisiplin. Universitas Islam Nusantara Bandung. (Vol. 1, pp. 815-822)  
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/742>

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (Vol.35(2), pp.175–182).  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057>
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: anonym.
- Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated instruction), pada kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Aiman Faiz, Anis Pratama, I.K. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Keentrian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi.